

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada era perkembangan dunia bisnis, para manajemen perusahaan dituntut untuk selalu dapat menghasilkan laba setinggi-tingginya. Namun, di sisi lain perusahaan juga diwajibkan untuk mengeluarkan dana sebagai tanggung jawabnya kepada masyarakat dikarenakan kegiatan operasionalnya. Kewajiban tersebut membuat para manajemen perusahaan menjadi bingung, dikarenakan dalam era bisnis sekarang, perusahaan tidak hanya berfokus pada mencari keuntungan, namun perusahaan juga diwajibkan untuk menyisihkan laba bersihnya sebagai bentuk tanggung jawab sosial kepada masyarakat dan lingkungan sekitar. Tanggung jawab tersebut yang ditujukan kepada masyarakat dan lingkungan disebut sebagai *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*.

Perusahaan kini dituntut untuk dapat lebih peduli lagi terhadap masyarakat maupun lingkungan sekitar. Kepedulian perusahaan tersebut dilakukan agar tidak terjadinya hubungan yang buruk antara perusahaan dengan masyarakat maupun lingkungan. Kegiatan sosial dilakukan perusahaan agar masyarakat dapat mendukung segala aktivitas operasional perusahaan tersebut. Perusahaan bukan lagi sebagai entitas yang hanya mementingkan diri sendiri (*selfish*) dan/atau eksklusivitas dari lingkungan masyarakat tetapi sebagai sebuah entitas badan hukum yang wajib melakukan adaptasi sosio kultural dengan lingkungan dimana ia

berada, serta dapat dimintai pertanggungjawaban layaknya subjek hukum pada umumnya (Busyra Azheri, 2012: 5).

Elkington mengemukakan dalam buku karangan A.B. Susanto (A. B. Susanto, 2007: 44) bahwa tanggung jawab sosial perusahaan/CSR adalah suatu keadaan dimana sebuah perusahaan yang menunjukkan tanggung jawab sosialnya akan memberikan perhatian kepada peningkatan kualitas perusahaan (*profit*); masyarakat, khususnya komunitas sekitar (*people*); serta lingkungan hidup (*planet*). Pertanggungjawaban perusahaan tersebut dinamai dengan istilah *Corporate Sosial Responsibility*. Adanya CSR tersebut, diharapkan tidak terjadi ketimpangan sosial antara perusahaan dengan masyarakat sekitar. Kegiatan *Corporate Sosial Responsibility* haruslah menjadi bagian penting dalam kebijakan perusahaan yang merupakan investasi masa depan perusahaan (*social investment*) bukan hanya sekedar dianggap sebagai biaya sosial (*cost social*). Namun, banyak dari perusahaan yang menerapkan CSR dianggap hanya sebagai biaya atau tindakan reaktif untuk mengantisipasi penolakan masyarakat dan lingkungan. Seharusnya, beberapa perusahaan mampu mengangkat status *Corporate Sosial Responsibility* dengan menjadikannya sebagai bagian dari upaya *brand building* dan peningkatan *corporate image*. Upaya CSR tersebut masih jarang dijadikan sebagai bagian dari perencanaan strategis perusahaan. Solihin (2008, p. 25-27)

Menurut Prastowo dan Huda (2011: 101) “*Responsibility of organization for the impacts of its decisions and activities on society and the environment, through transparent and ethical behavior that contributes to sustainable development, including health and the welfare of society; takes into account the expectations of stakeholders; is in compliance with applicable law and consistent with international norms of behavior; and is integrated throughout the organization and practiced in its relationship.*” Terjemahan bebasnya : (Tanggung jawab sebuah

organisasi terhadap dampak-dampak dari keputusan-keputusan dan kegiatan-kegiatannya pada masyarakat dan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan termasuk kesehatan dan kesejahteraan masyarakat; mempertimbangkan harapan pemangku kepentingan; sejalan dengan hukum yang ditetapkan dengan norma-norma perilaku internasional; serta terintegrasi dengan organisasi secara menyeluruh). Penjelasan tersebut menegaskan bahwa munculnya CSR sebagai penstabil efek dari kegiatan operasional atau dampak-dampak yang dihasilkan perusahaan agar masyarakat sekitar dapat merasakan pula keuntungan dari berdirinya perusahaan bisnis di wilayahnya dan juga agar masyarakat dapat sejahtera. Adanya kegiatan tersebut, diharapkan dapat menimbulkan hubungan yang bersinergi antara masyarakat sekitar maupun lingkungan dengan perusahaan yang beroperasi.

Sistematika *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) memiliki suatu standart internasional yang menjadi pedoman perusahaan-perusahaan agar dapat menjalankan CSR dengan benar sesuai standart yang ada. Standar tersebut bernama ISO 26000. ISO tersebut menjelaskan tentang suatu standart yang memuat panduan perilaku tanggung jawab sosial bagi organisasi/perusahaan bisnis guna berkontribusi terhadap pembangunan yang berkelanjutan. Meskipun demikian, perumusan ISO 26000 tidak berpotensi untuk menyediakan definisi tunggal, setidaknya kalangan korporasi dan stakeholder yang berkepentingan tentang CSR dapat menghargai jerih paya perumus ISO 26000 yang telah bekerja selama bertahun-tahun. ISO tersebut memiliki 7 hal pokok yang mencakup tentang implementasi CSR yaitu 1) Pengembangan Masyarakat, 2) Konsumen, 3) Praktek Kegiatan Institusi yang sehat, 4) Lingkungan, 5) Ketenagakerjaan, 6) Hak Asasi Manusia, 7) *Organizational Governance*. Definisi CSR pada ISO 26000 tersebut, setidaknya dapat dijadikan sebagai pedoman untuk menerapkan CSR dengan benar. Hal yang menarik adalah bahwa ISO 26000 menegaskan tanggung jawab sosial (*social responsibility/SR*) tidak hanya berkaitan dengan perusahaan saja sebagaimana yang dikenal CSR selama ini. Setiap organisasi yang memiliki

dampak atas kebijakan-kebijakannya terutama terhadap lingkungan dan masyarakat, direkomendasikan untuk menjalankan CSR (Prastowo dan Huda 2011:101).

Tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar menjadi hal yang penting bagi masyarakat mengingat perusahaan menggunakan sumber daya masyarakat sekitar guna mengoperasikan kegiatan perusahaan. Peran perusahaan dan masyarakat haruslah saling menguntungkan, di sisi lain perusahaan memakai sumber daya masyarakat sekitar, di sisi lain juga masyarakat sekitar dapat merasakan manfaat dari berdirinya perusahaan tersebut. *Corporate Sosial Responsibility* merupakan komitmen suatu perusahaan yang ditujukan untuk memberikan kontribusi sebagai bentuk pengembangan ekonomi dan untuk bertindak etis dari komunitas setempat maupun masyarakat luas, bersamaan peningkatan taraf hidup pekerja beserta keluarganya (Wibisono, 2007: 7). Kegiatan *Corporate Sosial Responsibility* tersebut dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat sekitar maupun para pekerja perusahaan tersebut.

PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) yang terletak di Surabaya, merupakan perseroan yang berbentuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Namun, PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) ikut berperan aktif dalam pengembangan masyarakat sekitar dan juga pengembangan lingkungan sekitar. Perusahaan tersebut menggunakan sumber daya alam sebagai kegiatan operasionalnya. Kegiatan operasional perusahaan yang berfokus pada bidang jasa yakni dalam bentuk pelabuhan, membuat perusahaan tersebut harus sadar akan dampak dari keseluruhan kegiatan operasionalnya. Oleh karenanya, PT PELINDO III (Persero)

Surabaya bertanggung jawab atas lingkungan sekitar perusahaan beserta kondisi sosial masyarakat sekitar perusahaan. Sebagai entitas yang bergerak di bidang kelautan yang pengelolaannya diatur oleh negara, PT PELINDO III (Persero) Surabaya haruslah dapat bertanggung jawab atas ketidakstabilan alam yang terjadi disekitar perusahaan. Mulai dari banjir hingga terhambat nya aliran sungai.

Berdasarkan Pasal 2 ayat (1) huruf e Undang Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara (UU BUMN), menyatakan “turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, koperasi, dan masyarakat”. Berdasarkan dengan pasal tersebut, maka diterbitkanlah peraturan yang lebih khusus yaitu Peraturan Menteri (PERMEN) Nomor PER-07/MBU/05/2015 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara Dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan. Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan (PKBL). Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan (PKBL) inilah yang menjadi bentuk dari Tanggung Jawab Sosial Perusahaan/CSR dilaksanakan oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang menyatakan bahwa secara konseptual *Coporate Social Responsibility* atau Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) yang dilakukan oleh suatu perusahaan adalah bentuk tindak lanjut dari kegiatan operasional perusahaan tersebut. Perusahaan haruslah sadar akan dampak dari kegiatan operasionalnya, dengan hal tersebut diharapkan dapat mensejahterahkan masyarakat dan lingkungan sekitar. Kesadaran perusahaan sendiri akan menimbulkan hubungan simbiosis mutualisme antara perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan sekitar. Kesadaran tersebut membuat

perusahaan akan merencanakan dana yang pantas untuk memprogramkan PKBL bagi masyarakat dan lingkungan sekitar, sehingga terciptanya dukungan yang kuat dari masyarakat sekitar agar perusahaan tersebut dapat selalu menjalankan kegiatan operasionalnya.

Fakta lapangan menggambarkan bahwa disekitar perusahaan tersebut, banyak ditemui daerah yang sering mengalami banjir. Salah satu faktor dari kejadian tersebut adalah tersumbatnya atau menyempitnya aliran sungai disekitar perusahaan. Tersumbatnya aliran sungai terjadi dikarenakan menumpuknya pasir dalam sungai yang berdekatan dengan kegiatan operasional PT PELINDO III (Persero) Surabaya. Menumpuknya pasir dalam sungai yang menjadi salah satu faktor penyebab banjir tersebut, mengharuskan perusahaan untuk bertanggung jawab secara sosial atas banjir yang sering dialami oleh masyarakat sekitar ketika musim hujan tiba. PT PELINDO III (Persero) Surabaya yang bergerak di bidang pelabuhan, haruslah sadar akan dampak dari kegiatan operasionalnya, sehingga perusahaan tersebut dapat melaksanakan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan atau *Corporate Social Responsibility*. Banjir yang dialami oleh masyarakat sekitar perusahaan, menggambarkan bahwasannya efektifitas implementasi PKBL pada perusahaan tersebut masih kurang. Berdasarkan ringkasan tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian pada PT Pelabuhan Indonesia III yang berlokasi di Surabaya, Jawa Timur dengan judul “**Efektifitas Implementasi Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Pada PT PELINDO III (Persero) Surabaya Tahun 2016**”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana implementasi Program Kemitraan dan Bina Lingkungan di PT PELINDO III (Persero) Surabaya tahun 2016 ?
2. Bagaimana efektifitas Implementasi Program Kemitraan dan Bina Lingkungan di PT PELINDO III (Persero) Surabaya tahun 2016 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Implementasi Program Kemitraan dan Bina Lingkungan di PT PELINDO III (Persero) Surabaya tahun 2016.
2. Untuk mengetahui Efektifitas Implementasi Program Kemitraan dan Bina Lingkungan di PT PELINDO III (Persero) Surabaya tahun 2016.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberi manfaat kepada pihak-pihak seperti berikut :

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan dan wawasan tentang CSR atau Program Kemitraan dan Bina Lingkungan yang dijalankan oleh PT. PELINDO III (Persero) dan laporan keuangannya untuk program *Corporate Sosial Responsibility*.

2. Bagi Universitas Muhammadiyah Surabaya

Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi/kepuustakaan bagi peneliti yang berminat pada Program Kemitraan dan Bina Lingkungan atau *Corporate Sosial Responsibility*.

3. Bagi PT PELINDO III (Persero) Surabaya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan pada PT PELINDO III (Persero) Surabaya dalam menjalankan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan atau *Corporate Sosial Responsibility*.

**E. Sistematika Skripsi**

Skripsi ini terdiri dari tiga bab, dan tiap-tiap bab terdiri dari beberapa sub bab terperinci sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan uraian latar belakang, rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai, manfaat penelitian, serta sistematika skripsi.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Bab ini akan menyampaikan tentang konsep-konsep dan teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang telah diidentifikasi. Teori ini diambil dari literature-literature yang ada, baik yang diperoleh selama perkuliahan maupun sumber-sumber yang lain. Dalam bab ini dijelaskan



juga tentang perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu, dan juga memaparkan tentang kerangka konseptual.

### Bab III: Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan pendekatan serta metode yang digunakan dalam pemecahan masalah yang ada meliputi pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, prosedur pengumpulan data, serta teknik analisis yang digunakan.

### Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan gambaran umum objek penelitian mulai dari profil perusahaan, sejarah perusahaan hingga visi misi, deskripsi hasil penelitian, hingga pembahasan penelitian.

### Bab V: Penutup

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari penelitian serta saran yang diberikan peneliti.